

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Natar

1. Sejarah Berdirinya MTs Nurul Huda Natar.

Pada tanggal 23 Juni 1991 bertempat di rumah kepala desa Desa Purwosari Kecamatan Natar(Bp. Misiran), diadakan musyawarah rencana pendirian madrasah yang dihadiri oleh para sesepuh, tokoh agama dan tokoh masyarakat. Forum musyawarah sepakat untuk mendirikan madrasah tsanawiyah yang kemudian diberi nama Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda.

Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda diresmikan pada tanggal 1 Juli 1991. Berdiri di atas tanah milik sendiri seluas 5000 M² (Lima ribumeter persegi) menginduk pada Yayasan Nurul Huda Purwosari Kecamatan Natar, dengan Kepala Madrasah yang pertama bernama: Drs. Wagio memimpin madrasah dari tahun 1991 sampai dengan tahun 1995. Pada tahun 1995 pengurus yayasan Nurul Huda mengadakan musyawarah penggantian pengurus yayasan dan kepala Mts. Nurul Huda. sebagai kepala Madrasah terpilih Bapak Muhammad Sidik. sedangkan ketua yayasan Bapak Nurrahman hingga sekarang.

2. Visi Misi dan Tujuan MTs. Nurul Huda

- a. Visi Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda adalah: “Menjadikan MTs. Nurul Huda sebagai alternative utama serta mewujudkan lulusan MTs Nurul Huda yang berakhlakul karimah dan memiliki keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan masarakat”
- b. Misi Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda:
 - 1) Meyakinkan keberadaan MTs Nurul Huda kepada masyarakat.
 - 2) Meningkatkan SDM dan kedisiplinan guru.
 - 3) Meningkatkan pelayanan pada masyarakat.
 - 4) Mengadakan dialog dan ramah tamah dengan masyarakat tokoh agama,tokoh adat,dan pengusaha.
 - 5) Memanfaatkan sumberdaya alam dan sumber daya manusia.
 - 6) Menjunjung tinggi amanah.
- c. Tujuan MTsNurul Huda
 - 1) Menciptakan lulusan MTs Nurul Huda yang beriman dan bertaqwa,serta berakhlakul karimah.
 - 2) Membantu dan meringankan beban wali murid.
 - 3) Membantu melaksanakan program pemerintah pendidikan 9 tahun.
 - 4) Ikut melestarikan pendidikan islam.
 - 5) Mewujudkan keinginan orang tua murid untuk memikiki putra putri yang soleh solehah.
 - 6) Ikut menciptakan lapangan kerja dilingkungan MTs Nurul Huda.
 - 7) Ikut dalam amar ma’ruf nahi munkar.

3. Jumlah Siswa/Peserta Didik

Jumlah siswa Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Kecamatan Natar Kabupaten Lampung selatan pada tahun pelajaran 2015/2016 berjumlah 80 orang yang terdiri dari 37siswa laki-laki dan 45 siswa perempuan yang tersebar di 4 rombongan belajar (kelas VII 1 rombel, kelas VIII 1 rombel, kelas IX 2 rombel).

4. Guru

Sumber daya guru pada Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan cukup signifikan, hal ini dapat dilihat dari latar belakang pendidikannya yang disesuaikan pada bidang studi yang akan diajarkan (88,889%) sehingga prosentase guru yang mengajar tidak sesuai pada latar belakang pendidikannya (*miss match*) sangat kecil, yakni berjumlah 2 orang guru (11,111%). Untuk meningkatkan kualitas guru, sekolah senantiasa mengikutsertakan guru-guru dalam berbagai pelatihan, baik tingkat daerah maupun tingkat nasional. Ketenagaan MTsNurul Huda saat ini memiliki 18 orang tenaga guru, 1 orang diantaranya berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan 16 orang tenaga honorer, 2 orang staf administrasi seluruhnya honorer.

5. Sarana dan Prasarana Belajar

Sarana dan prasarana merupakan hal penting untuk terlaksananya pembelajaran secara optimal, meskipun bukan yang menentukan. Sarana dan prasarana pendidikan yang terdapat pada Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan, berupa fisik yaitu bangunan gedung sekolah yang permanen dapat dikatakan sudah memadai untuk berlangsungnya proses pembelajaran. Dengan dilengkapi ruang kantor TU, ruang kepala, ruang belajar, ruang guru, halaman upacara, tempat ibadah, WC, sarana olahraga, ruang BP dan kantin. Dengan demikian, sarana dan prasarana yang terdapat di Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda sudah cukup memadai.

6. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda dilaksanakan mulai pukul 07.30 hingga pukul 13.30 kecuali hari Jumat sampai pukul 11.30. Alokasi waktu 35 menit per jam untuk kelas VII dan VIII, 40 menit per jam untuk kelas IX. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan berdoa kemudian dilanjutkan membaca Al-Quran surat-surat pendek selama 5 menit secara klasikal (bersama-sama). Setiap hari peserta didik melaksanakan shalat zuhur secara berjamaah yang dikoordinasi oleh semua guru.

B. Motivasi Belajar Siswa (Motivasi Ektrinsik)

1. Memberi Angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol nilai kegiatan belajar siswa. Banyak siswa belajar, yang utama justru untuk mencapai angka/nilai yang baik. Sehingga siswa biasanya yang dikejar adalah nilai ulangan atau nilai-nilai pada raport angkanya baik-baik.

Menurut salah seorang guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda, pada umumnya semangat belajar siswa membaik jika siswa mendapat nilai yang bagus baik pada saat ulangan harian atau ulangan umum semester.¹

Hasil observasi peneliti juga diperoleh informasi bahwa para siswa MTsNurul Huda Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan semangat belajar dan gairah belajar meningkat ketika nilai yang diperoleh pada saat ulangan harian atau ulangan umum semester bagus-bagus.²

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa para siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan memiliki motivasi ektrinsik yang baik.

¹Iskandar, S.Pd.I, Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak MTsNurul Huda Kec. Natar, *Wawancara*, 25 Oktober 2015

²Semangat Dan Gairah Belajar Siswa di MTsNurul Huda, *Observasi*, November 2015- Maret 2016

2. Hadiah

Hadiah dapat juga dikatakan motivasi yang dapat menimbulkan gairah dan semangat belajar bagi siswa, sebagaimana yang disampaikan oleh salah satu siswa bahwa ia merasa senang, gairah dan semangat belajar meningkat, kegiatan pembelajaran menjadi menarik dan tidak membosankan karena guru sering memberi hadiah atas prestasi baik sang siswa.³

Adapun sikap siswa kepada guru menurut salah seorang Wali Kelas di Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda adalah baik terutama pada guru-guru yang pandai menyenangkan hati siswa setiap kegiatan pembelajaran berlangsung dengan. Setiap bertemu guru siswa mengucapkan salam dan bersalaman (jabat tangan), tidak malu bertanya, taat terhadap apa yang diarahkan oleh guru. Sementara ada beberapa siswa yang masih bersikap kurang baik, malu bertanya, tidak taat terhadap apa yang diarahkan oleh guru, akan tetapi jumlah siswa yang demikian sangatlah sedikit.⁴

3. Saingan/Kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Dari hasil wawancara

³ Ahmah Hariyanto, Siswa kelas IX Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda, *Wawancara*, 1 November 2015

⁴Maslakhatul Ummah, S.Pd.I, Wali Kelas VIIMTs Nurul Huda Kecamatan Natar, *Wawancara*, 2 November 2015

peneliti kepada salah satu guru bidang studi di Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda didapatkan informasi bahwa dengan pola pembelajaran tersebut siswa berlomba-lomba positif untuk menjadi yang terbaik dari siswa yang lain, semangat belajar meningkat, dan lebih responsif terhadap saran dan arahan yang guru berikan⁵

Begitu pula dengan hasil observasi peneliti kepada salah satu orang tua siswa didapatkan informasi bahwa siswa memiliki semangat belajar yang baik ketika guru menerapkan pola pembelajaran saingan atau kompetisi baik secara individual maupun secara kelompok.⁶

Peneliti juga melakukan wawancara kepada salah satu siswa MTsNurul Huda, didapat informasi bahwa ia ingin mendapat prestasi yang terbaik dari siswa lainnya dengan cara semangat belajar dan memperhatikan arahan yang diberikan oleh guru.⁷

4. *Ego-involvement*

Ego-involvement adalah upaya menumbuhkan kesadaran siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga

⁵ Iskandar ,S.Pd.I, Guru Bidang Studi Aqidah AkhlakMTs Nurul Huda Kecamatan Natar Lampung Selatan, *Wawancara*, 10 November 2015

⁶Sarwono, Orang Tua Siswa Dari Ahmad Hariyanto Siswa Kelas IX Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda, *Observasi*, 21 November 2015

⁷Ahmad Hariyanto, *Siswa Kelas IXMTs Nurul Huda*

bekerja keras untuk mencapai tujuan pembelajaran adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang penting.

Berdasarkan hasil observasi peneliti yang dilakukan dari hari Senin sampai Sabtu secara terus menerus (selama satu minggu berturut-turut) dapat disimpulkan bahwa siswa memiliki *Ego-involvement* yang baik.⁸

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada salah satu wali kelas MTs Nurul Huda didapatkan informasi bahwa para siswa antusias untuk menyimak arahan yang disampaikan guru disertai dengan perubahan sikap yang baik dalam mengikuti proses pembelajaran.⁹

5. Memberi Ulangan

Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan juga merupakan sarana untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada salah satu guru Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda, didapatkan informasi bahwa para siswa terlihat lebih rajin belajar setelah diumumkan bahwa minggu depan akan diadakan ulangan atas materi pembelajaran yang sudah disampaikan.¹⁰

⁸M. Sidik, Peneliti, *Observasi*, 19-24 November 2015

⁹Ahmad Rohim, S.Pd.I, *Wali Kelas IX.B.MTs Nurul Huda*

¹⁰ Syariah, S.Pd.I, *Wali Kelas IX.B Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda, Wawancara*, 7 Januari

Peneliti juga melakukan wawancara kepada salah satu siswa MTsNurul Huda didapat informasi bahwa siswa lebih banyak menggunakan waktu luangnya untuk belajar setelah mengetahui bahwa akan ada ulangan.¹¹

Begitu juga hasil wawancara peneliti kepada salah satu guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda dikatakan bahwa para siswa lebih banyak membaca buku-buku pelajaran pada waktu istirahat bukan untuk bermain.¹²

Dari hasil wawancara di atas diperkuat lagi dengan hasil observasi peneliti yang mengamati secara langsung kegiatan pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda disimpulkan bahwa ada peningkatan belajar setelah para siswa mengetahui bahwa akan ada ulangan.¹³

6. Mengetahui Hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat, maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat. Untuk itu peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada beberapa pihak, yaitu:

¹¹Della Indriyani, Siswi Kelas IX MTsNurul Huda, *Wawancara*, 8 Januari 2015

¹²Siti Nafsiah, S.Pd.I, Guru Bidang Studi Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda, *Wawancara*, 28 Januari 2015

¹³M. Sidik, Peneliti, *Observasi*, 29 Januari 2016

Pertama peneliti melakukan observasi pada saat proses pembelajaran berlangsung, dapat disimpulkan bahwa kegiatan para siswa terlihat senang ketika guru membagikan hasil pekerjaannya, siswa duduk di bangku masing-masing dengan tertib sambil terlihat tidak sabar ingin segera menerima hasil pekerjaan yang diberikan gurunya.¹⁴

Kemudian peneliti melakukan wawancara pada salah satu guru MTsNurul Huda, dikatakan bahwa para siswa senang ketika hasil pekerjaannya dibagikan belajar menjadi lebih semangat.¹⁵

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara pada salah satu siswa MTsNurul Huda, didapatkan informasi bahwa siswa ingin hasil pekerjaannya yang akan datang lebih baik dari hari pada saat hasil pekerjaan itu dibagikan guru, dengan cara lebih giat belajar.¹⁶

7. Pujian

Apabila ada siswa yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian secara tepat oleh guru. Pujian itu merupakan motivasi yang baik untuk memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri siswa.

¹⁴M. Sidik, Peneliti, *Observasi*, 29 Januari 2016

¹⁵Iskandar, S.Pd.I, Wali Kelas VIII MTsNurul Huda, *Wawancara*, 29 Januari 2016

¹⁶Nur Baiti, Siswa Kelas IX MTsNurul Huda, *Wawancara*, 29 Januari 2016

Hasil wawancara kepada salah satu siswa MTs. Nurul Huda dikatakan bahwa ia merasa harga dirinya merasa dibangkitkan ketika dipuji oleh guru atas tugas yang dapat diselesaikan tepat waktu, dan ia merasa senang dan semangat ketika kembali mengikuti mata pelajaran yang sama di hari-hari yang lain.¹⁷

Kemudian peneliti melakukan wawancara kepada salah satu guru Pendidikan Agama Islam MTs. Nurul Huda dikatakan bahwa pujian yang diberikan kepada para siswa atas setiap tugas yang dapat diselesaikan tepat waktu bertujuan untuk meningkatkan harga diri para siswa dan meningkatkan semangat belajarnya serta untuk memberikan motivasi bagi siswa lain yang belum baik dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru.¹⁸

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa guru memberikan pujian secara tepat kepada siswa atas tugas-tugas yang dapat diselesaikannya dengan baik akan meningkatkan motivasi belajar bagi siswa.

8. Hukuman

Hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif, tetapi jika diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi yang baik bagi siswa. Hasil wawancara peneliti kepada salah satu guru MTs. Nurul Huda dapat

¹⁷Ahmad Hariyanto, Siswa kelas IX MTsNurul Huda, *Wawancara*, 29 Januari 2016

¹⁸Rohimun, Guru Bahasa Arab MTsNurul Huda, *Wawancara*, 29 Januari 2016

disimpulkan bahwa hukuman yang dimaksud bukannya hukuman fisik tetapi hukuman yang bersifat mendidik dan menumbuhkan sikap disiplin pada diri siswa, seperti ketika dengan alasan yang tidak dapat diterima didapati siswa terlambat datang ke sekolah, maka pada siswa dan saat yang tepat guru melakukan pendekatan, meminta penjelasan pada siswa tersebut atas keterlambatannya kemudian meminta siswa tersebut membuat semacam karangan tentang disiplin datang ke sekolah dan meminta siswa tersebut membacanya di depan teman sekelas pada waktu yang telah disepakati.¹⁹

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara kepada salah satu siswa MTs. Nurul Huda. Dari hasil wawancara tersebut didapat informasi bahwa dengan hukuman yang diberikan guru secara bijak membuat siswa merasa bersalah dan timbul keinginan untuk memperbaiki kesalahan yang dilakukannya.²⁰

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa hukuman yang diberikan guru secara bijak terhadap siswa dapat meningkatkan motivasi belajar bagi siswa.

9. Tujuan Yang Diakui

¹⁹Dedi Setiawan, S.Pd.I, Guru MTsNurul Huda, *Wawancara*, 29 Januari 2016

²⁰Indah Tri Lestari, Siswa Kelas IX MTsNurul Huda, *Wawancara*, 29 Januari 2016

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa, akan menjadi alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, karena dirasa sangat berguna dan menguntungkan, maka akan timbul gairah untuk terus belajar.

Hasil wawancara peneliti kepada salah satu guru MTs. Nurul Huda, didapat keterangan bahwa setelah para siswa mengetahui tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, belajar terasa lebih fokus.²¹

Peneliti juga melakukan wawancara kepada salah satu siswa MTs. Nurul Huda didapat keterangan bahwa siswa lebih semangat dan lebih bergairah untuk mengikuti pelajaran setelah guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan manfaatnya bagi para siswa.²²

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran yang diakui akan menimbulkan semangat dan gairah belajar bagi para siswa.

10. Adanya Lingkungan Belajar Yang Kondusif

Lingkungan belajar yang kondusif merupakan salah satu bagian yang cukup penting dalam proses pembelajaran. Untuk itu peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada beberapa pihak, yaitu:

²¹Muhayat, S.Pd.I, Guru Bidang Studi Fikih MTsNurul Huda, *Wawancara*, 29 Januari 2016

²²Indah Rahmawati, Siswi kelas IX MTsNurul Huda, *Wawancara*, 30 Januari 2016

Pertama peneliti melakukan observasi pada saat proses pembelajaran berlangsung, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran di MTs.Nurul Huda berjalan cukup kondusif, siswa duduk di bangku masing-masing dan belajar dengan tenang, tidak gaduh dan tidak keluar masuk kelas.²³

Kemudian peneliti melakukan wawancara pada salah satu guru MTsNurul Huda, dikatakan bahwa para siswa selalu tertib dan tidak berisik ketika kegiatan pembelajaran sedang berlangsung, kecuali ketika pembelajaran dengan metode diskusi.²⁴

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara pada salah satu siswa MTsNurul Huda, didapatkan informasi bahwa ketika belajar siswa tidak ribut dan tidak keluar masuk kelas tanpa seizin guru.²⁵

Untuk melengkapi informasi tentang lingkungan belajar, peneliti juga melakukan wawancara kepada salah satu masyarakat yang rumahnya berdekatan dengan MTsNurul Huda, didapatkan informasi bahwa ketika kegiatan pembelajaran berlangsung para siswa tertib dan tidak berisik, tidak ada yang keluar masuk kelas. Masyarakat juga tidak menghidupkan musik ketika jam belajar masih berlangsung diMTs Nurul Huda.²⁶

²³M. Sidik, Peneliti, *Observasi*, 29 Januari 2016

²⁴Rohimun, Guru Bidang Studi Bahasa Arab MTsNurul Huda, *Wawancara*, 29 Januari 2016

²⁵Nur Baiti, Siswa Kelas IX MTsNurul Huda, *Wawancara*, 29 Januari 2016

²⁶Eko, Masyarakat terdekat MTsNurul Huda, *Wawancara*, 29 Januari 2016

Dari hasil observasi dan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya lingkungan belajar yang kondusif di MTs Nurul Huda Desa Purwosari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.

C. Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam sangat berpengaruh dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa. Berikut kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan, dengan indikator sebagai berikut: 1. Beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, 2. Berakhlak mulia, 3. Arif dan bijaksana, 4. Demokratis, 5. Mantap, 6. Berwibawa, 7. Stabil, 8. Dewasa, 9. Jujur, 10. Sportif, 11. Menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, 12. Secara objektif mengevaluasi kinerja sendiri, 13. Mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan.

1. Beriman dan Bertakwa Kepada Allah SWT

Selaku muslim yang baik memiliki keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT adalah hal yang wajib apalagi guru Pendidikan Agama Islam

yang segala tingkah lakunya akan dijadikan panutan baik bagi para siswa maupun bagi masyarakat secara umum.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda diperoleh informasi bahwa guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda memiliki keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT dan dapat dijadikan contoh yang baik bagi para siswa dan masyarakat sekitarnya.²⁷

Begitu juga hasil wawancara dengan salah satu masyarakat di lingkungan Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda diperoleh informasi bahwa guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda berperan aktif dalam mengkoordinir para siswa terutama untuk melaksanakan shalat zuhur secara berjamaah.²⁸

Kepala Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Kecamatan Natar juga membenarkan bahwa setiap waktu shalat zuhur seluruh guru terutama guru Pendidikan Agama Islam diwajibkan untuk mengkoordinasi para siswa agar melaksanakan shalat dzuhur berjamaah. Bahkan berdasarkan hasil observasi guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda sering memimpin shalat berjamaah di lingkungan tempat tinggal masing-masing.²⁹

²⁷Muhayat, S.Pd.I, Guru Bidang Studi Fikih MTsNurul Huda, *Wawancara*, 29 Januari 2016

²⁸Slamet, Tokoh Agama di Lingkungan Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda, *Wawancara*, 29 Januari 2016

²⁹Rohman, S.Pd.I, Wakil Kepala MTsNurul Huda Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan, *Observasi*, 30 Januari 2016

2. Berakhlak Mulia

Berdasarkan hasil observasi peneliti, akhlak guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Kecamatan Natar cukup baik. Ketika waktu shalat, mereka melaksanakan shalat dengan baik. Hubungan antara guru terjalin dengan baik, setiap bertemu mereka saling mengucapkan salam dan berjabat tangan, berkata-kata dengan sopan santun, mampu menjaga tawanya, dan berpakaian yang menutup aurat tidak terlalu mencolok dan tidak terlalu ketat. Hubungan antara guru laki-laki dan guru perempuan juga mampu membedakan yang bukan muhrimnya, begitu pula dengan peserta didik baik laki-laki maupun perempuan.³⁰

Menurut salah seorang siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda, guru Pendidikan Agama Islam mereka memiliki akhlak yang cukup baik. Baik dari segi pakaian, perkataan, maupun tertawa yang tidak terbahak-bahak.³¹

Wakil Kepala Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda juga menyatakan bahwa guru Pendidikan Agama Islam di MTs yang ia pimpin memiliki akhlak yang cukup baik. Dalam segi berpakaian rapi dan sopan, setiap bertemu saling menyapa, murah senyum, dan mengucapkan salam. Tidak ada laporan yang menunjukkan bahwa ada suatu kejadian yang menunjukkan

³⁰ Akhlak Guru Pendidikan Agama Islam di MTsNurul Huda Natar Lampung Selatan, *Observasi*, 30 Januari 2016

³¹ Muhammad Rifki, Siswa Kelas IX Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda, *Observasi*, 30 Januari 2016

kerusakan akhlak guru Pendidikan Agama Islam kepada sesama rekan guru ataupun kepada yang lain.³²

3. Arif dan Bijaksana

Guru memperlakukan para siswa sebagai manusia yang memiliki harkat dan martabat, memberikan arahan secara arif tidak kasar dan mengambil keputusan secara bijaksana. Guru memperlakukan siswa dengan baik, tidak boleh mencaci maki, memberikan hak siswa untuk diberikan pembelajaran dengan sabar dan ikhlas, memberikan tugas belajar dengan baik dan tidak berlebih-lebihan, dan menghukum peserta didik dengan cara yang mendidik dan baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda, diperoleh informasi bahwa guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda memperlakukan siswanya dengan baik. Walaupun siswa tersebut nakal atau bandel, akan tetapi mereka tetap berupaya untuk memperlakukan mereka dengan baik. Sedapat mungkin mereka tidak mengatakan perkataan yang buruk yang menyakitkan hati para siswa. Memang terkadang ada beberapa guru Pendidikan Agama Islam yang kurang mampu menahan emosinya

³²Rohman, S.Pd.I, Wakil Kepala MTsNurul Huda Kecamatan Natar, *Wawancara*, 31 Januari 2016

apabila menghadapi siswa yang kurang berakhlak, akan tetapi tidak sampai pada mengatakan perkataan yang menghina dan mencaci maki siswa.³³

Wakil Kepala Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda juga menyatakan bahwa guru Pendidikan Agama Islam sangat menjaga perkataan dan perilakunya kepada para siswa. Beliau selalu memperingatkan para guru Pendidikan Agama Islam agar memperlakukan para siswa dengan baik, jangan sampai mendzolimi para siswa. Guru Pendidikan Agama Islam harus memperlakukan siswa dengan baik secara arif dan bijaksana. Jangan sampai guru Pendidikan Agama Islam mengatakan perkataan yang buruk dan menghina siswa, karena itu berarti tidak menjunjung tinggi harkat dan martabat peserta didik sebagai manusia.³⁴

4. Demokratis

Demokratis atau demokrasi yang dimaksud adalah bahwa guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda itu tidak mau menang sendiri, tidak egois dan tidak memaksakan kehendak. Akan tetapi patuh kepada segala kebijakan diambil atas dasar musyawarah dan mufakat bersama.

³³Muhayat, S.Pd.I, Guru Bidang Studi Fikih MTsNurul Huda, *Wawancara*, 31 Januari 2016

³⁴ Rohman, S.Pd.I, Wakil Kepala Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda, *Observasi*, 1 Februari 2016

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang guru di Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda didapat informasi bahwa sikap demokratis guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda cukup baik, tidak ada guru yang suka memaksakan kehendak atau pendapat pribadi melainkan semuanya menjunjung tinggi dan mematuhi hal-hal yang menjadi kesepakatan bersama.³⁵

Wakil Kepala Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda menegaskan bahwa semua guru di lingkungan Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda memang harus menjunjung tinggi segala hal yang menjadi kebijakan bersama dan itu dilakukan oleh seluruh guru yang ada.³⁶

5. Mantap

Guru sebagai tenaga pendidik yang tugas utamanya mengajar, memiliki karakteristik kepribadian yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pengembangan sumber daya manusia. Kepribadian yang mantap dari sosok seorang guru akan memberikan teladan yang baik terhadap anak didik maupun masyarakatnya, sehingga guru akan tampil sebagai sosok yang patut digugu (ditaati nasehat/ucapan/perintahnya) dan ditiru (dicontoh sikap dan perilakunya).

³⁵Syariah, S.Ag, Wali Kelas IX.A MTsNurul Huda, *Wawancara*, 2 Februari 2016

³⁶ Rohman, S.Pd.I, Wakil Kepala Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda, *Observasi*, 2 Februari 2016

Hasil wawancara peneliti kepada salah satu siswa Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda adalah bahwa Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda memiliki kepribadian yang mantap, melaksanakan tugas mengajar sesuai jadwal yang telah ditentukan, sabar, menyenangkan.³⁷

Hasil observasi peneliti juga menunjukkan bahwa Guru Pendidikan Agama Islam MTsNurul Huda memiliki kepribadian yang mantap karena selalu berkata sopan, berbusana sopan dan rapi serta bangga sebagai guru.³⁸

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda cukup memiliki kepribadian yang mantap yang patut digugu dan ditiru oleh para siswanya.

6. Berwibawa

Yang dimaksud dengan berwibawa adalah guru tersebut disegani dan dihormati para siswanya. Indikatornya adalah apa yang dikatakan guru tersebut diterima dan dituruti siswa dengan baik, siswa bersikap sopan santun pada dirinya baik di depan maupun di belakang dirinya. Berdasarkan hasil observasi peneliti sebagian besar guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Nurul Hudacukup berwibawa. Peserta didik bersikap

³⁷Andi Lala Pratama, Siswa Kelas IX MTsNurul Huda, *Wawancara*, 2 Februari 2016

³⁸M. Sidik, Peneliti, *Observasi*, 3 Januari s.d. 29 Januari 2016

sopan santun kepada para guru PAI, apa yang dikatakan guru PAI dituruti dan dipatuhi siswa dengan baik. Jarang sekali terlihat siswa bersikap kurang ajar dan membantah perkataan guru PAI. Apalagi mencemooh para guru Pendidikan Agama Islam di belakang guru tersebut.³⁹

Menurut salah seorang siswa Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda mereka sangat menghormati para guru Pendidikan Agama Islam yang mampu menjaga wibawanya, guru yang dapat melaksanakan apa yang dikatakannya, mampu menepati janji, mampu menjaga kesopanan dirinya. Dan menurut siswa tersebut, sebagian besar guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda cukup berwibawa.⁴⁰

Menurut Kepala Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda bahwa guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda cukup memiliki wibawa di depan para siswanya. Hal ini dapat dilihat dari sikap para siswa yang sopan kepada gurunya dan mau menuruti apa yang diarahkan guru Pendidikan Agama Islam kepada para siswanya.⁴¹

7. Stabil

³⁹ Sikap Wibawa Guru Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda, *Observasi*, Oktober 2015-Februari 2016

⁴⁰Devi Maylinda, Siswi kelas IX Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda, *Wawancara*, 4 Februari 2016

⁴¹ Wibawa guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda, *Observasi*, Januari 2016

Stabil dapat diartikan tidak berubah-ubah, tenang, tetap jalannya atau cara kerjanya. Hasil wawancara peneliti kepada salah satu siswa Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda dikatakan bahwa Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda memiliki kepribadian yang cukup stabil, tidak pernah marah walau terkadang ada siswa yang nakal, tepat janji, selalu menyenangkan jika sedang menyampaikan materi pelajaran.⁴²

Hasil observasi peneliti juga dapat diambil kesimpulan bahwa kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda memiliki kepribadian yang cukup stabil, karena selalu tenang menghadapi perilaku siswa yang berbeda-beda, sabar dalam membimbing para siswa, tidak emosional dan tidak mencampuradukan urusan pribadi dengan tugasnya sebagai guru.⁴³

8. Dewasa

Dewasa dapat diartikan waktu atau masa. Guru harus memiliki kepribadian yang dewasa karena terkadang banyak masalah pendidikan yang muncul yang disebabkan kurang dewasanya seorang guru. Kondisi kepribadian yang demikian sering membuat guru melakukan tindakan-

⁴²Dicky Armico, Siswa Kelas IX MTsNurul Huda, *Wawancara*, 29 Januari 2016

⁴³M. Sidik, Peneliti, *Observasi*, 2 s.d. 29 Januari 2016

tindakan yang tidak profesional, tidak terpuji, bahkan tindakan-tindakan tidak senonoh yang merusak citra dan martabat guru.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada salah satu siswa MTsNurul Huda didapat informasi bahwa guru Pendidikan Agama Islam MTsNurul Huda memiliki kepribadian yang dewasa, guru tidak pernah berat sebelah dalam menasehati para siswa, semua siswa diperhatikan sama, tidak pernah berkata kasar pada siswa dan selalu menyenangkan hati siswa.⁴⁴

Hasil observasi peneliti juga dapat disimpulkan bahwa Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda memiliki kepribadian yang cukup dewasa. Hal tersebut terbukti ketika menghadapi siswa yang bermasalah guru tidak mudah mengambil kesimpulan sebelum mempelajari masalahnya, kata-katanya tidak kasar dan selalu mendidik, masalah-masalah yang timbul karena kenakalan para siswa diselesaikan dengan bijak dan tidak berat sebelah.⁴⁵

9. Jujur

Jujur artinya dapat dipercaya, menjadi guru harus jujur dalam perkataan, perbuatan, dan ucapan. Perkataan jujur merupakan sesuatu yang harus dimiliki oleh para guru terutama guru Pendidikan Agama Islam, sikap

⁴⁴Irfan Riyanto, Siswa Kelas IX MTsNurul Huda, *Wawancara*, 4 Februari 2016

⁴⁵M. Sidik, Peneliti, *Observasi*, 1 s.d. 4 Februari 2016

jujur dalam perbuatan harus menjadi bagian dari para guru. Jika guru tidak jujur dalam perkataan dan perbuatan maka dari segi akhlak ia telah melanggar etika dan cacat secara kepribadian.

Untuk mengetahui apakah guru Pendidikan Agama Islam MTsNurul Huda memiliki kepribadian yang jujur peneliti melakukan observasi kepada para guru dan wawancara kepada salah satu siswa MTsNurul Huda Desa Purwosari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.

Dari hasil observasi peneliti dapat diambil kesimpulan bahwa guru Pendidikan Agama Islam MTs Nurul Huda memiliki kejujuran yang baik. Apa yang diucapkan dan diajarkan pada para siswanya itulah yang dilakukannya, perkataannya tidak pernah bohong dan dapat dipercaya.⁴⁶

Kemudian dari hasil wawancara peneliti kepada salah satu siswa MTs Nurul Huda dapat disimpulkan juga bahwa guru Pendidikan Agama Islam MTs Nurul Huda memiliki kejujuran yang baik, perkataan, perbuatan, dan ucapan guru tidak pernah bohong, seperti ketika hari ini guru meminta para siswa belajar untuk ulangan harian minggu besok, maka minggu besok ulangan itu benar-benar dilaksanakan.⁴⁷

10. Sportif

⁴⁶M. Sidik, Peneliti, *Observasi*, 3 Januari s.d. 4 Februari 2016

⁴⁷Jefri Aprianto, Siswa Kelas IX MTsNurul Huda, *Wawancara*, 3 Februari 2016

Menurut Wakil Kepala Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda, para guru Pendidikan Agama Islam cukup sportif. Hal ini dapat dilihat dari kedisiplinan mereka dalam melaksanakan tugasnya. Tidak ada guru Pendidikan Agama Islam yang terlambat datang, mengajar dengan sungguh-sungguh, setiap tugas siswa dikoreksi dan ditindaklanjuti oleh guru PAI, membuat perangkat pembelajaran, dan lain sebagainya.

Menurut salah seorang siswa di MTs Nurul Huda, para guru PAI mereka cukup sportif dan bertanggung jawab. Jarang sekali guru Pendidikan Agama Islam tidak masuk mengajar. Walaupun guru Pendidikan Agama Islam tersebut berhalangan datang, mereka tetap melakukan kegiatan pembelajaran yang diberikan guru piket. Dan apabila guru PAI tersebut masuk, maka materi yang lalu atau tugas yang telah diberikannya dijelaskan dan dikoreksi olehnya.

Hasil observasi peneliti juga menunjukkan bahwa para guru Pendidikan Agama Islam di MTs Nurul Huda cukup sportif dan bertanggung jawab. Hal ini dapat dilihat dari absen kehadiran guru PAI yang jarang sekali abstain (tidak hadir), kinerja mengajar mereka cukup tinggi, dan aktivitas pembelajaran yang cukup efektif.

Dengan demikian berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Nurul Hudacukup Sportif dalam melaksanakan tugasnya.

11. Menjadi Teladan Bagi Peserta Didik dan Masyarakat

Menurut salah seorang siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda, guru Pendidikan Agama Islam mereka dapat menjadi teladan yang baik bagi diri mereka. Belum pernah mereka melihat perilaku guru Pendidikan Agama Islam yang menunjukkan akhlak yang tercela.⁴⁸

Wakil Kepala Madrasah Tsanawiyah Nurul Hudajuga menyatakan bahwa guru Pendidikan Agama Islam yang ada di Madrasah Tsanawiyah Nurul Hudaini dapat menjadi teladan yang baik bagi para siswanya, baik dari segi perkataan, perbuatan, berpakaian, bergaul, dan hubungannya dengan Sang Maha Pencipta. Karena menurut beliau, guru Pendidikan Agama Islam yang dimiliki Madrasah Tsanawiyah Nurul Hudamemiliki akhlak yang cukup baik sehingga dapat dijadikan teladan bagi para siswa dan masyarakat sekitarnya.⁴⁹

Berdasarkan hasil observasi peneliti, bahwa perilaku guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Nurul Hudacukup baik, siswanya banyak yang menyenangkan dan menghormati para gurunya karena perkataan dan perbuatan guru tersebut yang baik. Sehingga ada beberapa guru Pendidikan Agama Islam mereka yang menjadi idola bagi para siswa.

⁴⁸M. Abdul Syukur, Siswa Kelas IX MTsNurul Huda, *Wawancara*, 3 Januari 2016

⁴⁹Rohman, S.Pd.I, Wakil Kepala Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda, *Wawancara*, 3 Januari

Perilaku yang baik tersebut juga telah berhasil menarik simpatik dari masyarakat di lingkungan madrasah.⁵⁰

Dengan demikian dari hasil wawancara dan observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda cukup mampu dijadikan sebagai teladan yang baik bagi para siswanya.

12. Secara Obyektif Mengevaluasi Kinerja Sendiri

Menurut Wakil Kepala Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda, para guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda cukup obyektif dalam mengevaluasi kinerja sendiri. Hal tersebut dibuktikan dengan tidak maunya guru menerima honor atas tugas yang belum sempat dikerjakan. Guru juga menolak diberikan tugas yang di luar kemampuan dan wewenangnya. Guru memberikan jam tambahan atas jam yang sempat tertinggalkan. Segala peraturan dan perencanaan yang telah ditetapkan dan disepakati bersama, mereka patuhi dan laksanakan dengan baik.⁵¹

Menurut salah seorang guru Pendidikan Agama Islam di MTs tersebut, mereka berupaya untuk selalu melakukan apa yang diucapkan dan dinasehatkan pada para siswanya jangan sampai perkataan mereka berlainan

⁵⁰ M. Sidik, Peneliti, *Observasi*, 3 s.d. 29 Januari 2016

⁵¹ Rohman, Wakil Kepala Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda, *Wawancara*, 29 Januari 2016

dengan tindakannya. Guru juga secara obyektif mengevaluasi kinerja sendiri dari mulai absensi (kahadiran guru) sampai padapelaksanaan tugas mengajar di kelas. Apabila ada jam yang tertinggal, maka jam itu diganti pada waktu lain. Dan apabila karena suatu hal jam tersebut tidak bisa penuh di waktu lain, maka guru yang bersangkutan tidak mengambil honornya secara penuh.⁵²

Hasil observasi peneliti juga menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Tsanawiyah Nurul Hudacukup obyektif dalam mengevaluasi kinerja sendiri. Misalnya, ketika guru tidak sengaja datang terlambat ke madrasah, yang bersangkutan langsung meminta maaf pada Kepala Madrasah dan pada guru-guru lain, kemudian jam yang tertinggal diganti pada waktu lain dengan cara memberikan les atau dengan cara memberikan tugas mandiri yang dikerjakan di rumah.⁵³

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Tsanawiyah Nurul Hudacukup obyektif dalam mengevaluasi kinerja sendiri dalam melaksanakan tugasnya di MTsNurul Huda.

13. Mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan

⁵²Muhayat, S.Pd.I, Guru Bidang Studi Fikih MTsNurul Huda, *Wawancara*, 29 Januari 2016

⁵³M. Sidik, Peneliti, *Observasi*, 1 Januari s.d. 29 Januari 2016

Mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan artinya, selaku guru Pendidikan Agama Islam harus selalu berusaha untuk menambah pengetahuan dan wawasannya, dan itu dilakukan secara mandiri dan berkelanjutan, tidak bergantung pada seseorang atau lembaga tertentu, tidak pernah merasa cukup dan puas pada pengetahuan yang sudah dimilikinya serta dilakukan secara terus-menerus secara berkesinambungan.

Disampaikan oleh beberapa murid Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda, bahwa guru Pendidikan Agama Islam mereka sering mengikuti Pendidikan dan Latihan (Diklat) baik yang ditugaskan oleh sekolah ataupun yang diikutinya secara mandiri.⁵⁴

Wakil Kepala Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda menjelaskan bahwa ada beberapa guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda yang mendapat izin belajar. Pada kesempatan tertentu diluar jam mengajar sering juga guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda meminta izin untuk mengikuti kegiatan pembelajaran seperti: Diklat, seminar, workshop, kursus, dan lain-lain.⁵⁵

Berdasarkan hasil observasi juga didapat informasi bahwa setaip sore setelah selesai Kegiatan Belajar Mengajar hari Senin, Selasa, dan Rabu ada beberapa guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Nurul

⁵⁴Nur Haniyah dan Sulastrri, Siswi kelas IX Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda, *Wawancara*, 4 Februari 2016

⁵⁵Rohman, S.Pd.I, Wakil Kepala Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda, *Wawancara*, 4 Februari 2016

Huda yang melaksanakan tugas belajar di IAIN Raden Intan Lampung dan pada hari-hari tertentu ada beberapa guru Pendidikan Agama Islam yang mengikuti kegiatan pendidikan dan latihan, seminar, workshop baik yang dilaksanakan oleh lembaga instansi pemerintah ataupun yang dilaksanakan secara mandiri.⁵⁶

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas dapatlah dipahami bahwa ada upaya untuk mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan dari guru-guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda.

D. Faktor Penghambat Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

1. Faktor dalam diri siswa

Menurut salah seorang guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda, ada beberapa siswa yang diberikan pembinaan agar motivasi belajarnya meningkat. Guru telah melakukan berbagai cara dimulai dengan memberi nasehat secara lemah lembut, dimarahi, dipanggil orang tuanya, diberi peringatan, dijadikan sahabat, akan tetapi siswa yang bersangkutan masih sulit diatur, seperti belajar mengenal rokok, bolos dari

⁵⁶ Pengembangan diri guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda, *Observasi*, 1-29 Januari 2016

sekolah, datang ke madrasah sering terlambat, dan sebagainya. Setelah diobservasi guru bersangkutan, ternyata memang dalam diri siswa tersebut yang tidak ada kemauan untuk mengubah dirinya menjadi lebih baik.⁵⁷ Hal yang sama dikatakan oleh guru kelas Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda, bahwa siswa yang sangat sulit untuk diberikan bimbingan agar motivasi belajarnya meningkat adalah siswa yang kurang memiliki kemauan mengubah perilaku yang jelek dalam dirinya. Hal ini terlihat dari sikap siswa yang apabila diberi nasehat menunjukkan sikap acuh tak acuh, tidak ada sikap memperhatikan apa yang disampaikan gurunya.⁵⁸

2. Faktor teman sepergaulan siswa

Faktor lain yang dapat menghambat kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah faktor teman sepergaulan siswa yang kurang baik. Menurut salah seorang guru Pendidikan Agama Islam, ada beberapa siswa yang diberikan pembinaan agar motivasi belajarnya meningkat, dari beberapa siswa tersebut ada yang sangat sulit dibina karena ia mudah terpengaruh temannya yang kurang baik. Siswa tersebut sering dinasehati untuk menghindari teman pergaulan yang

⁵⁷Iskandar, S.Pd.I, Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda, *Wawancara*, 4 Februari 2016

⁵⁸Maslakhatul Ummah, S.Pd.I, WaliKelas VII Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda, *Wawancara*, 5 Februari 2016

kurang baik, akan tetapi siswa tersebut merasa sulit untuk melakukannya. Terkadang ada siswa yang sudah mau mengubah perilaku buruknya, tapi kemudian mengulangi kembali perbuatannya yang buruk tersebut karena diajak temannya.⁵⁹

Menurut salah seorang siswa yang diberikan pembiasaan motivasi belajarnya oleh guru, mereka sebenarnya mau mendengarkan dan menuruti nasehat guru mereka untuk meninggalkan perilaku yang jelek seperti coba-coba menghisap rokok, bolos sekolah, sering terlambat datang ke madrasah, akan tetapi mereka sangat sulit untuk tidak mengikuti ajakan temannya. Apabila mereka tidak mengikuti ajakan temannya tersebut, mereka akan diancam dan dikucilkan oleh kelompoknya.⁶⁰

3. Faktor kurangnya perhatian orang tua

Kurangnya perhatian orang tua terhadap perkembangan anaknya dapat menjadi penghambat kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswanya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh salah seorang guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda, siswa yang sulit sekali untuk dibina biasanya dipengaruhi oleh kondisi keluarga yang kurang harmonis, kondisi ekonomi

⁵⁹Sodikin,, S.Ag, Guru Bidang Studi Al-Quran Hadits Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda, *Wawancara*, 5 Februari 2016

⁶⁰Ulil Amri, Siswa kelas IX Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda, *Wawancara*, 5 Februari 2016

yang sangat lemah, atau pemahaman tentang pentingnya pendidikan masih sangat rendah, seperti orang tua yang sering bertengkar, melaut hingga berhari-hari baru pulang, fasilitasi terhadap kebutuhan belajar siswa rendah. Guru telah berupaya seoptimal mungkin memberikan pembinaan agar motivasi belajar siswanya meningkat, akan tetapi jika orang tuanya kurang mendukung upaya yang dilakukan guru tersebut, maka hasilnya akan kurang maksimal.⁶¹

Salah seorang siswa Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda mengemukakan bahwa salah satu penyebab mereka melakukan perbuatan yang buruk seperti, belajar menghisap rokok, bolos sekolah, sering datang terlambat ke madrasah adalah karena kurang ada perhatian orang tua. Orang tua sering bertengkar, ketika pulang sekolah terkadang orangtua tidak ada di rumah, dan jika diminta untuk melengkapi kebutuhan belajar, seperti buku, pena, dan lain-lain, orang tua tidak tanggap untuk cepat-cepat memenuhinya. Dari kondisi seperti itu, siswa tidak betah di rumah, pulang main terkadang hingga larut malam, dan motivasi belajar rendah. Orang tua mereka jarang menanyakan perkembangan anaknya di madrasah.⁶²

Berdasarkan hasil observasi peneliti, didapatkan informasi bahwa, rata-rata kondisi ekonomi orangtua siswa pas-pasan, pendidikan orang tua rendah, kesadaran akan pentingnya pendidikan bagi anak rendah, sehingga

⁶¹Sodikin, S.Ag, Guru Bidang Studi Al-Quran Hadits Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda, *Wawancara*, 5 Februari 2016

⁶²Ulil Amri, Siswa kelas IX Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda, *Wawancara*, 5 Februari 2016

sangat dimungkinkan menjadi penyebab kurangnya perhatian orang tua terhadap anak-anaknya.⁶³

4. Faktro kurangnya kerjasama antar guru di sekolah

Tugas mendidik, membina akhlak dan meningkatkan motivasi belajar siswa bukan hanya tanggung jawab guru Pendidikan Agama Islam saja. Akan tetapi menjadi tugas dan tanggung jawab semua guru dan semua unsur yang ada dalam madrasah/sekolah. Kurangnya kerjasama antar guru di madrasah dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa, akan menjadi kendala dalam kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Sebagaimana yang dikatakan oleh Kepala Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda, terkadang ada beberapa guru yang kurang mendukung upaya meningkatkan motivasi belajar siswa, seperti apabila marah kepada siswanya yang nakal atau melanggar tata tertib madrasah, mengeluarkan kata-kata yang kurang pantas, bersifat berat sebelah, suka memarahi siswa di depan siswa dan guru lain.⁶⁴

Hal yang sama dikemukakan oleh salah satu guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda, terkadang ada guru yang

⁶³ Penyebab kurangnya Perhatian Orangtua kepada anak, *Observasi*, Oktober 2015-Februari 2016

⁶⁴Rohman, S.Pd.I, Wakil Kepala MadrasahTsanawiyah Nurul Huda, *Observasi*, Oktober 2015-Januari 2016

mendiamkan saja apabila siswa menunjukkan perilaku yang kurang baik misalnya, melanggar tata tertib madrasah. Bahkan ada guru yang terkesan membela perilaku siswa yang kurang baik yang dianggapnya hal biasa yang dilakukan anak-anak menjelang remaja.⁶⁵

Berdasarkan beberapa hasil wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa hal-hal yang dapat menghambat kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda yaitu faktor internal dan eksternal siswa, serta faktor kurangnya kerjasama antara guru di madrasah.



⁶⁵Putut Anggoro, Guru Penjas-Kes MadrasahTsanawiyah Nurul Huda, *Wawancara*, 5 Februari 2016

